

Pengaruh Sikap Asertif Guru Terhadap Pembentukan Perilaku Prososial Pada Anak Usia Dini di RA Kecamatan Bojongsoang

¹Raissa Selfi Azahra

Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia
Email: raissaselfiazahra@gmail.com

²Rita Oktafil Marisa

Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia
Email: Rita@iaipibandung.ac.id

³Intan Permanik

Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia
Email: Intan.permaniks@gmail.com

Correspondence: raissaselfiazahra@gmail.com

Received: 20-09-2025

Revised: 20-10-2025

Accepted: 29-12-2025

Published: 31-12-2025

Abstract: Prosocial behavior refers to children's ability to help, cooperate, share, and demonstrate empathy toward others. As primary educators in early childhood settings, teachers play a crucial role in fostering prosocial behavior through assertive communication. This study aims to examine the influence of teachers' assertive attitudes on the development of prosocial behavior among early childhood learners in RA institutions in Bojongsoang District. The research employed a quantitative approach with an explanatory survey design. The study population consisted of 13 RA institutions with a total of 89 teachers, and a sample of 59 teachers was selected using purposive sampling. Data was collected using a Likert-scale questionnaire that had been validated and tested for reliability. Data analysis was conducted using simple linear regression. The findings show that teachers' assertive attitudes fall into the high category (TCR = 88.3%), as does children's prosocial behavior (TCR = 93.5%). Regression analysis indicates a significant influence of teachers' assertive attitudes on children's prosocial behavior ($F = 81.322$; $sig = 0.000$). The coefficient of determination reveals that 69.6% of the variance in children's prosocial behavior is explained by teachers' assertive attitudes, indicating a strong contribution. These findings imply that assertive, empathetic, and child-respecting teacher communication practices must be strengthened in daily learning activities to enhance the quality of social interactions among young children.

Keywords: Teachers' Assertive Attitude, Prosocial Behavior, Early Childhood

Abstrak: Perilaku prososial merupakan kemampuan anak untuk berperilaku menolong, bekerja sama, berbagi, dan menunjukkan empati kepada orang lain. Guru sebagai pendidik utama di satuan PAUD memiliki peran penting dalam menumbuhkan perilaku prososial melalui sikap komunikasi yang asertif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap asertif guru terhadap pembentukan perilaku prososial anak usia dini di RA Kecamatan Bojongsoang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory survey*. Populasi penelitian berjumlah 13 RA dengan jumlah total 89 guru. 59 guru di RA Kecamatan Bojongsoang dijadikan sampel melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap asertif guru berada pada kategori tinggi (TCR = 88,3%), demikian pula perilaku prososial anak (TCR = 93,5%). Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan sikap asertif guru terhadap perilaku prososial anak ($F = 81,322$; $sig = 0,000$). Besaran pengaruh yang ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi adalah 69,6%, yang berarti bahwa sikap asertif guru memberikan kontribusi kuat terhadap pembentukan perilaku prososial anak. Temuan ini mengimplikasikan bahwa praktik komunikasi guru yang tegas, empatik, dan menghargai hak anak perlu diperkuat dalam pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial anak usia dini.

Kata kunci: Sikap Asertif Guru, Perilaku Prososial, Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Perilaku prososial merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial anak usia dini. Kemampuan untuk menolong, bekerja sama, berbagi, dan menunjukkan empati perlu distimulasi sejak dini karena menjadi dasar pembentukan karakter dan hubungan sosial anak di masa depan (Eisenberg et al., 2014). Perilaku prososial adalah tindakan yang dimaksudkan untuk membantu orang lain secara sukarela, yang meliputi sikap empati, berbagi, menolong, dan bekerja sama (Eisenberg et al., 2014). Pada usia dini, perilaku prososial berkembang melalui modeling, interaksi sosial, dan stimulasi lingkungan. Pendidik, dalam hal ini guru RA, memegang peran signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai prososial.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pembentukan perilaku prososial adalah sikap asertif guru. Sikap asertif merupakan kemampuan berkomunikasi secara terbuka, jujur, tidak agresif, dan tetap menghargai orang lain (Alberti & Emmons, 2008). Guru dengan sikap asertif biasanya mampu mengelola kelas dengan lebih baik, menegosiasikan aturan secara jelas, mengekspresikan perasaan dengan tepat, dan menjadi model perilaku sosial yang positif bagi anak. Guru merupakan pondasi bagi siswanya agar merasakan rasa aman, memenuhi segala kebutuhan fisik dan emosional, agar memberikan kepuasan dalam diri anak (Selawati, 2021).

Asertivitas didefinisikan sebagai keterampilan interpersonal untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara langsung dan jujur tanpa melanggar hak orang lain (Alberti & Emmons, 2008). Indikator sikap asertif guru meliputi: Kejelasan komunikasi, Kemampuan mengekspresikan perasaan, Ketegasan tanpa agresi, Penghargaan kepada orang lain, dan Konsistensi dalam menerapkan aturan. Guru yang bersikap asertif akan menciptakan pembelajaran yang aman, komunikatif, dan interaktif. Anak belajar melalui observasi dan pengaruh emosional, sehingga model perilaku asertif guru akan meningkatkan kemampuan sosial anak (Bandura, 1986).

Fakta awal yang ditemukan pada beberapa RA di Kecamatan Bojongsong menunjukkan bahwa sebagian guru masih menerapkan pola komunikasi pasif atau sebaliknya cenderung agresif ketika menghadapi perilaku anak. Situasi tersebut berdampak pada munculnya perilaku seperti enggan berbagi, kurang empati, hingga dominasi kelompok tertentu dalam interaksi bermain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap asertif guru terhadap pembentukan perilaku prososial anak usia dini di RA Kecamatan Bojongsong. Penelitian terkait sikap asertif guru dan perilaku prososial anak telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada konteks sekolah dasar atau remaja. Kajian spesifik pada RA dengan menggunakan desain kuantitatif eksplanatori masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki *research gap* yang jelas dan relevan secara akademik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory survey. Populasi penelitian terdiri dari 59 guru RA di Kecamatan Bojongsong, dipilih melalui purposive sampling dari seluruh populasi sebanyak 13 RA dengan total 89 guru. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert empat poin untuk variabel sikap asertif guru (X) dan perilaku prososial anak (Y). Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach Alpha. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS.

Tabel 1.

Parameter pengukuran *instrument Likert*

No	Jawaban	Kode	Skor
1	Selalu	S	4
2	Sering	SR	3
3	Kadang-Kadang	KK	2
4	Tidak Pernah	TP	1

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode deskriptif dan regresi linear sederhana untuk menganalisis data. Ada beberapa uji prasyarat sebelum melakukan uji regresi linear sederhana, yaitu: uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, dan uji multikolarinitas. Uji *koefisien determinasi* dilakukan setelah uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil dan Pembahasan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan menggambarkan semua data statistik untuk variabel sikap asertif guru (X) dan perilaku prososial pada anak usia dini (Y). Analisis ini dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, dan mencakup persentase, distribusi frekuensi, dan histogram (Hardani, 2020).

a) Variabel X (Sikap Asertif Guru)

Gambar 2. Variabel X Sikap Asertif Guru



(Sumber: Olah data pribadi, 2024).

Menjawab rumusan masalah pertama yaitu, “Guru mengajarkan kepada anak- anak tentang berpendapat dengan teman ketika sedang berdiskusi”, menggunakan kriteria penilaian TCR (Tingkat Pencapaian Responden).

Tabel 3. Klasifikasi TCR

Persentase	Kategori
36% - 52%	Tidak Baik
52% - 68%	Cukup Baik
68% - 84%	Baik
84% - 100%	Sangat Baik

Sumber : (Sugiyono 2017)

Skor total variabel Sikap Asertif Guru adalah 2502. Sementara itu, skor ideal untuk sikap

asertif guru adalah $4 \times 12 \times 59 = 2832$ ($4 =$ skor tertinggi tiap item, $12 =$ jumlah butir instrumen, dan $59 =$ jumlah responden). Nilai variabel sikap asertif guru yang ditampilkan adalah $2502:2832 = 0,883$ atau $88,3\%$ dari kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan responden dalam variabel sikap asertif guru berada dalam kategori yang baik. Variabel Y (Perilaku Prososial Anak Usia Dini).

Gambar 3.2 Variabel Perilaku Prososial Anak Usia Dini



(Sumber: Olah data pribadi, 2024).

Skor total untuk variabel perilaku prososial anak usia dini adalah 3310. Skor ideal untuk kemampuan berpikir kritis adalah $4 \times 15 \times 59 = 3540$ ($4 =$ skor tertinggi tiap item, $15 =$ jumlah butir instrumen, dan $59 =$ jumlah responden). Dengan demikian, nilai variabel perilaku prososial anak usia dini adalah $3310:3540 = 0,935$ atau $93,5\%$ dari kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa, pengaruh sikap asertif guru terhadap pembentukan perilaku prososial pada anak usia dini di RA Kecamatan Bojongsoang termasuk dalam kategori sangat baik dan telah menjawab rumusan masalah kedua yaitu, “Guru mengajarkan anak untuk bertanya ketika ada temannya sedang sedih”.

Analisis Inferensial

a) Uji Validitas

Validitas sebuah alat untuk menyatakan bukti mengenai butir elemen yang dilihat pada alat ukur dan dianalisis secara objektif. Penilaian dapat mudah dilakukan apabila alat ukur dijelaskan secara terseluruh (Yusup, 2018). Uji validitas setiap butir instrumen dibantu dengan SPSS 22 untuk menguji 12 item pernyataan terkait sikap asertif guru (X) dan 15 item pernyataan perilaku prososial anak usia dini (Y). Ketentuan yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan $r_{tabel} = 0,256$. Berikut adalah analisis uji validitas dari variabel X, yaitu sikap asertif guru.

Tabel 4.

Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,736	0,256	Valid
2	0,677	0,256	Valid

3	0,767	0,256	Valid
4	0,595	0,256	Valid
5	0,659	0,256	Valid
6	0,533	0,256	Valid
7	0,529	0,256	Valid
8	0,753	0,256	Valid
9	0,641	0,256	Valid
10	0,726	0,256	Valid
11	0,651	0,256	Valid
12	0,625	0,256	Valid

(Sumber: Olah data pribadi SPSS, 2024).

Setelah melakukan uji validitas pada variabel X (Sikap Asertif Guru) yang terdiri dari 12 butir pernyataan dengan $r_{tabel} = 0,256$ diketahui bahwa 12 butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berikut adalah analisis data untuk variabel Y, yaitu perilaku prososial anak usia dini.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Butir Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,760	0,256	Valid
2	0,770	0,256	Valid
3	0,681	0,256	Valid
4	0,789	0,256	Valid
5	0,634	0,256	Valid
6	0,727	0,256	Valid
7	0,785	0,256	Valid
8	0,840	0,256	Valid
9	0,757	0,256	Valid
10	0,840	0,256	Valid
11	0,845	0,256	Valid
12	0,786	0,256	Valid
13	0,852	0,256	Valid
14	0,833	0,256	Valid
15	0,721	0,256	Valid

(Sumber: Olah data pribadi SPSS, 2024).

Setelah melakukan uji validitas pada variabel Y (Perilaku Prososial Anak Usia Dini) yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan $r_{tabel} = 0,256$ diketahui bahwa 15 butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

b) Uji Reabilitas

Metode yang diterapkan dalam uji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha* (Sujarweni, 2015). Setelah memperoleh hasil uji validitas dari kedua variabel, tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas pada 59 responden. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

Tabel 6.

Hasil Uji Realibilitas Variabel X	
Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
0,862	<i>Reliable</i>

(Sumber: Olah data pribadi SPSS, 2024).

Berdasarkan tabel 3.3, realibilitas instrumen variabel X (Sikap Asertif Guru) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,862 > 0,5$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka instrument pernyataan dinyatakan *reliable*.

Tabel 7.

Hasil Uji Realibilitas Variabel Y

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
0,943	<i>Reliable</i>

(Sumber: Olah data pribadi SPSS, 2024).

Berdasarkan tabel 3.4, realibilitas instrumen variabel Y (perilaku prososial anak usia dini) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,943 > 0.5$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, instrumen pernyataan dinyatakan *reliable*.

c) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal, sehingga dapat diterapkan dalam statistik inferensial (Haniah, 2013). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil uji normalitas menggunakan program SPSS versi 22 terlihat pada tabel 3.5.

Tabel 8.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.23501354
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.092
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 22.2024)

Uji normalitas dilakukan dengan kriteria data dinyatakan normal jika $\text{Sig.} > 0.05$ dan dikatakan tidak normal jika $\text{Sig.} < 0.05$. Berdasarkan hasil analisis berbantuan SPSS, uji normalitas penelitian ini memiliki nilai signifikansi $0.010 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal.

d) Uji Multikolarinitas

Tujuan ini berfungsi untuk menguji suatu adanya kolerasi yang nyaring antara variabel independent pada gaya regresi. Apabila jika adanya kolerasi antara variabel bebas, maka dapat dikatakan adanya multikolarinitas. Melihat sisi nilai toleran, tidak ada hasil multikolarinitas pada hasil data yang telah diuji apabila nilai toleran lebih besar dari 0,010. Melihat dari sisi nilai VIF, tidak ada hasil multikolarinitas pada data yang diuji apabila nilai VIF lebih besar dari 10,00.

Tabel 9.

Hasil Uji Multikolarinitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.805	3.405		5.229	.000		
	Sikap Asertif Guru	.903	.079	.834	11.421	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial Anak Usia Dini

(Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 22.2024).

Variabel sikap asertif guru memiliki nilai t hitung (11.421) > t tabel (2.247) dan tingkat signifikansi $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, bisa disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel sikap asertif guru (X) terhadap perilaku prososial anak usia dini (Y)

e) Uji Regresi linear sederhana

Pengujian hipotesis berkaitan dengan evaluasi kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh sikap asertif guru (X) perilaku prososial anak usia dini (Y) di RA Kec.Bojongsong. Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan *program SPSS* versi 22.

Tabel 10.
Hasil Analisis Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1389.046	1	1389.046	130.440	.000 ^b
	Residual	606.988	57	10.649		
	Total	1996.034	58			

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial Anak Usia Dini

b. Predictors: (Constant), Sikap Asertif Guru

(Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 22, 2024).

Dari output tabel 3.7 diketahui bahwa nilai *F hitung* = 130.440 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel sikap asertif guru, atau dengan kata lain ada pengaruh positif variabel sikap asertif guru (X) perilaku prososial anak usia dini (Y).

Tabel 11.
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.691	3.263

a. Predictors: (Constant), Sikap Asertif Guru

(Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 22.2024)

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0.834. Output tersebut juga menghasilkan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.696, yang berarti bahwa pengaruh variabel sikap asertif guru (X) terhadap variabel terikat perilaku prososial anak usia dini (Y) adalah sebesar 69,6%. Sehingga, “Pengaruh sikap asertif guru terhadap pembentukan perilaku prososial pada anak usia dini di RA Kec.Bojongsong”, sebanyak 69,6%. Sedangkan 100%- 69,6%

= 30,4% ini dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap asertif guru berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial anak. Temuan ini selaras dengan teori sosial kognitif Bandura (1986), yang menyatakan bahwa anak mempelajari perilaku sosial melalui proses observasi model. Guru yang menampilkan komunikasi tegas, kooperatif, dan empatik menjadi model perilaku sosial yang ditiru oleh anak.

Koefisien determinasi sebesar 69,6% menunjukkan bahwa sikap asertif guru merupakan faktor yang sangat kuat dalam memengaruhi dinamika prososial anak. Hal ini menguatkan penelitian Eisenberg & Fabes (2014) yang menekankan bahwa interaksi guru dengan anak merupakan prediktor utama perkembangan prososial pada usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan dalam penelitian ini tentang Pengaruh sikap asertif guru terhadap pembentukan perilaku prososial pada anak usia dini di RA Kec.Bojongsong dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pengaruh sikap asertif guru, termasuk dalam kategori baik dengan persentase 88,3% dari kriteria yang telah ditetapkan, dengan hasil kuisioner yang dibagikan kepada 59 responden, perilaku prososial pada anak usia dini di RA Kec. Bojongsong termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 93,5% dari kriteria yang telah ditetapkan, dengan menganalisis kuisioner yang dibagikan kepada 59 responden. Terdapat pengaruh sikap asertif guru terhadap pembentukan perilaku prososial pada anak usia dini di RA Kec. Bojongsong. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai F hitung = 130.440 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$, nilainya sebesar 0.401, dengan kata lain ada pengaruh positif variabel sikap asertif guru (X) perilaku prososial anak usia dini (Y), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, dari output nilai *R Square* atau r^2 diperoleh 0.696. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas sikap asertif guru (X) terhadap pembentukan perilaku prososial pada anak usia dini (Y) adalah sebesar 69,6%, sedangkan 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sikap asertif guru terhadap pembentukan perilaku prososial anak usia dini di RA Kecamatan Bojongsong. Semakin asertif guru dalam berkomunikasi, mengelola emosi, dan bersikap konsisten, semakin tinggi pula kecenderungan anak menunjukkan perilaku menolong, berbagi, bekerja sama, dan berempati.

Implikasi praktis: Guru RA perlu diberikan pelatihan komunikasi asertif agar dapat mengoptimalkan stimulasi perilaku prososial anak.

Keterbatasan penelitian: Penelitian hanya menggunakan satu variabel bebas. Penelitian lanjutan dapat memasukkan variabel lain seperti pola asuh, budaya sekolah, atau metode pembelajaran.

Referensi

- Alberti, R., & Emmons, M. (2008). *Your Perfect Right: Assertiveness and Equality in Your Life and Relationships*. Impact Publishers.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice Hall. CV Alfabeta.
- Eisenberg, N., Spinrad, T., & Morris, A. (2014). Prosocial Development. *Handbook of Child Psychology*, 3, 610–656.
- Haniah, N. (2013). Uji normalitas dengan metode liliefors. *Statistika Pendidikan*, 1, 1- 17.

- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Selawati. (2021). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Asertif. *Medan*, 1,(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
- Sujarweni, V. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).